

PENGARUH TEKANAN KETAATAN, PENGALAMAN AUDITOR, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGEMENT (studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur)

1stNadya Rozalina, 2ndDadang Rachmat., Ak, M.Ak, CA
Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
DKI Jakarta, Indonesia

rozalinanadya@gmail.com; stei.ac.id

***Abstract** – Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur.*

Jenis penelitian ini merupakan wilayah Jakarta Timur, jenis penelitian menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang disebarkan pada responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden yang diambil metode convenience sampling.

Hasil penelitian ini menggunakan uji t dan uji f untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgement, hal ini dapat dilihat dari nilai terhadap audit judgement, tetapi untuk tekanan ketaatan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit judgement.

Keywords: tekanan ketaatan, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement.

I. PENDAHULUAN

Keuangan negara merupakan suatu unsur pokok jawab pada rasa keadilan dan kepatuhan pemerintah negara dan mempunyai manfaat yang sangat penting untuk negara dalam mewujudkan tujuan negara dan mencapai masyarakat yang adil, makmur, sejahtera.

Audit judgement merupakan pertimbangan auditor untuk merespon informasi yang mempunyai hubungan dengan pemberian opini audit dari laporan keuangan klien dan resiko audit yang akan dihadapi.

Laporan audit merupakan output penting dari proses audit. Dalam laporan audit, auditor mengkomunikasikan temuan mereka kepada investor dan publik. Format yang ada dari laporan audit menunjukkan apakah laporan audit keuangan disajikan dengan wajar atau tidak dalam semua hal yang material.

Kasus tersebut merupakan bukti adanya perilaku pengurangan kualitas audit dalam audit judgement. Auditor dalam melakukan audit, pertimbangan (judgement) auditor akan sangat mempengaruhi hasil audit.

Kasus kegagalan audit seringkali yang terjadi, kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan karena manajemen melakukan praktik *window dressing*. *Window dressing* merupakan suatu strategi yang digunakan manajer dan perusahaan dengan cara memanipulasi laporan keuangan agar perusahaan tersebut terlihat memiliki kinerja yang baik.

Asuransi Jiwasraya merupakan salah satu kasus kegagalan audit yang terjadi di Indonesia, Dikutip dari (www.m.cnnindonesia.com, 2020) yang menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menginformasikan adanya pelanggaran dalam melakukan audit dalam memberikan opini yang tidak sesuai terhadap laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya.

Akuntan publik adalah pihak eksternal dalam jasa audit yang bertugas untuk memeriksa dan memberikan opini atas laporan keuangan yang disajikan manajemen. Akuntan publik adalah akuntan yang memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Akuntan publik bisa juga disebut sebagai auditor, karena Akuntan publik melakukan tugas pengauditan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya Raiyani dan Saputra (2014), kompleksitas tugas yang mempunyai pengaruh positif terhadap audit judgment. Sedangkan Artha, dkk (2014) kompleksitas tugas mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit judgment. Tetapi Soviani (2014) pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgment dan tekanan ketaatan mempunyai pengaruh negatif terhadap audit judgment.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agency

Hakikat teori merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini, dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak yang berbeda kepentingan, dan membahas tentang masalah principal agen dalam pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan antara pemasok modal yang berbeda dan dalam pemisahan penanggungans resiko, pembuatan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan, dimana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (Wijaya, 2011)

2.2. Definisi Auditing

Auditing adalah salah satu jasa yang diberikan oleh akuntan publik yang sangat diperlukan dalam memeriksa kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan suatu entitas yang diaudit dapat lebih dipercaya oleh pihak-pihak yang terkait (stakeholders).

2.3. Jenis-jenis Audit

Menurut *Arens et al* (2012:16), akuntan publik melakukan tiga jenis utama audit, yaitu:

1) **Audit Laporan Keuangan**

Suatu audit yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu entitas secara keseluruhan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

2) **Audit operasional**

Review atas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi dengan tujuan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas.

3) **Audit Ketaatan**

Suatu review atas catatan keuangan organisasi yang dilakukan untuk menentukan apakah organisasi itu mengikuti prosedur, ketentuan, atau peraturan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

2.4. Standar Auditing

Arens et al (2012:42), standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti.

Standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah menurut pendapatnya laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan jika ada, penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam periode sebelumnya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011).

Standar auditing seperti yang dicantumkan pada PSA 150.2 SPAP adalah sebagai berikut (IAI, 2011) :

- 1) Standar Umum
 - a) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - b) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
 - c) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Standar Pelaporan
 - a) Auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi sebelumnya.
 - b) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
 - c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- 3) Standar Pekerjaan Lapangan
 - a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit, menentukan sifat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c) Bukti audit kompeten yang harus cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

2.5. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada sebuah dilema penerapan etika audit. Auditor mengalami tekanan ketaatan dari atasan maupun klien terkait dengan proses audit yang dikerjakan akan menyebabkan tekanan bagi auditor untuk memilih dan menuruti kehendak atasan maupun klien atau tetap teguh dengan profesional sebagai seorang

akuntan. Oleh sebab itu, auditor berada diposisi yang sangat dilema dimana auditor harus menerapkan standar profesi akuntan sebagai auditor auditor harus mematuhi perintah atasan dan berhubungan baik dengan klien dan adanya perbedaan anatara keinginan klien yang ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualaian.

Tekanan ketaatan digunakan untuk mengukur tekanan ketaatan yaitu kepatuhan auditor terhadap proefsional atau kepatuhan terhadap perintah atasan dan klien kode etik dan standar.

Berdasarkan pendapat diatas maka pengertian dari tekanan ketaatan adalah seorang auditor harus mempunyai perilaku yang Independen saat mengalami tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas usaha (klien) karena seorang auditor harus menerapkan perilaku sesuai standar profesi akuntan agar menjadi auditor yang profesional.

2.6. Pengalaman Auditor

Salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan audit adalah bergantung kepada seorang auditor yang memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman (Nugraha, 2013) menyatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan perjalanan yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalann hidupnya. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dhitng berdasarkan suatu waktu atau tahunan.

Pemeriksaan harus dilaksanakan oleh seseorang atau orang-orang yang telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam bidang keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan-persyaratan yang dimaksud dalam standar auditing , apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang pemeriksaan akuntan memiliki keahlian sebagai akuntan publik (IAI,2012). Standar menegaskan bahwa betapa pun kemampuan seseorang dalm bidang lain, termasuk bidang usaha dan bidang keuangan. Pengalaman salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagi penelitian. Herliansyah (2006) dalam Nadirsyah et al (2011) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (*job*). Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dialami auditor dalam perjalan hidupnya. Dan merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non-formal. Pengalaman audit merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya klien yang ditangani dan pengalaman yang dimiliki auditor mendeteksi kekeliruan dan kecurangan yang terjadi.

2.7. Kriteria Pengalaman Auditor

Untuk menjamin obyektivitas penilaian seorang auditor harus memiliki keahlian dibidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya. Selain keahlian auditor juga harus cermat dalam melaksanakan tugas. Kriteria pengalaman yang harus dimiliki seorang auditor, yaitu:

1. Kompetensi
Artinya auditor harus memiliki keahlian dibidang audit dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai auditing.
2. Independensi
Independensi artinya bebas dari pengaruh baik terhadap manajemen maupun terhadap para pengguna laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan agar auditor bebas dari pengaruh subyektif para pihak yang terkait sehingga hasil auditnya dapat diselenggarakan secara obyektif.
3. Kecermatan dalam melaksanakan tugas
Auditor harus menggunakan keahlian dengan cermat, direncanakan dengan baik, serta memberikan pendapat berdasarkan bukti yang cukup.

2.8. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas audit didasarkan pada persepsi terdahulu individu tentang kesulitan suatu tugas. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang terdiri atas bagian-bagian yang banyak dan saling terkait satu sama lain. (Angel Grecea dkk, 2017).

Kompleksitas dokumen audit dapat terjadi dalam berbagai akun, jumlah atau besarnya saldo akun. Kompleksitas audit dapat dilihat dari dua aspek (Wood, 1998 dalam Nadirsyah et al, 2011). Pertama kompleksitas yaitu mengacu kepada jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit jika informasi yang harus diproses dan tahap-tahap yang harus dilakukan semakin banyak . Kedua, Kompleksitas koordinatif yang mengacu kepada jumlah koordinasi (hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit ketika pekerjaan tersebut memiliki keterkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya.

Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain (Praditaningrum dan Janaurti, 2012). Tugas audit cenderung merupakan tugas yang kompleks, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Chung dan Monroe (2001) dalam Praditaningrum dan Janaurti (2012) mengemukakan bahwa kompleksitas

dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan, (2) adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan auditor berperilaku *disfungsional*. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat mempengaruhi judgement yang dibuat oleh auditor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompleksitas tugas adalah jumlah atau banyaknya dokumen kunci yang dapat digunakan untuk pembuatan suatu pertimbangan (Bonner, 1994 dalam Nadirsyah et al, 2011) keputusan yang bersumber dari berbagai informasi dan dapat digunakan oleh auditor untuk membuat *judgement* dalam suatu penugasan pemeriksaan. Auditor dapat mengidentifikasi salah saji dalam laporan keuangan, dengan mempelajari dan menganalisis informasi tentang kunci resiko yang ada (*inherent risk*), resiko pengendalian (*control risk*), hasil prosedur analitis, pengujian pengendalian, dan hasil pengujian substantif (*uji petik*). Menurut Yustrianthe (2012) kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas.

Locke dan Lathan (1990) dalam Praditaningrum dan Januarti (2012) menjelaskan terdapat dua aspek penyusunan dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgement* yang dibuat oleh auditor.

Berdasarkan atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas dapat berdampak kinerja audit judgment dan pemahaman mengenai kompleksitas tugas-tugas audit yang berbeda.

2.9. Audit Judgement

Judgement auditor adalah pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan mempengaruhi dokumentasi bukti atau opini akhir dalam pembuatan keputusan pendapaat auditor atas laporan keuangan suatu entitas atau dalam bentuk pelaporan audit. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit. (Hasanah dan Rosini, 2016)

Professional *Judgment* adalah penerapan pengetahuan, pelatihan dan pengalaman dalam audit, akuntansi dan etika dalam mengambil keputusan mengenai pilihan yang tepat pada suatu penugasan audit. (Tuankotta, 2013:21)

Proses *judgement* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds* (menyeluruh). Kedatangan informasi bukan hanya memengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Di

dalam proses incremental judgement jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan/pilihan baru (Praditaningrum, 2012)

Dalam penetapan opini, audit judgment berperan sangat penting. Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan auditor atas laporan keuangan suatu entitas, dimana audit judgment diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan keterbatasan informasi maupun data yang didapat dimana pemeriksa dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat judgment dan mengevaluasi judgment. (Jamilah dkk dalam Margareth, 2014).

Standar Profesi Akuntan Publik SPAP pada seksi 34 juga menyebutkan bahwa audit judgment atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsianya dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

2.10. Hubungan antar variabel penelitian

Hubungan tekanan ketaatan, pengalaman, dan kompleksitas tugas mempunyai pengaruh langsung terhadap audit judgment. Namun demikian, tekanan ketaatan, pengalaman, dan kompleksitas tugas juga mempunyai hubungan tidak langsung dari berbagai beberapa penelitian terdahulu. Penelitian juga dilakukan Novianti Dibar (2013) yang meneliti tentang pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas, pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap audit judgment. Sedangkan untuk pengetahuan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Penelitian dilakukan terhadap auditor yang bekerja di KAP yang terdapat di Kota Semarang.

a. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgement

Hal-hal yang berkaitan dengan tugas audit dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan, maka auditor akan mengalami dilema dalam penerapan standar profesi auditor pada pengambilan keputusannya. Fitri dan Daljono (2012) menyatakan bahwa situasi tekanan membawa auditor dalam situasi konflik, dimana auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya tetapi disisi lain dituntut untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya.

Berdasarkan uraian tersebut, disampaikan bahwa hipotesis, H1: Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap Audit Judgment.

b. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment

Bahwa pengalaman auditor dapat diukur dengan langkah auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lama waktunya, maupun banyak penugasan yang

pernah dilakukan. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. (Dewi, et al (2015)

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, H2: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Audit Judgement.

c. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement

Auditor dihadapkan dengan tugas yang banyak, berbeda, ambigu, tidak terstruktur. Ini terkait dengan tingkat kesulitan dan tekanan yang didapat oleh auditor, tingkat kesulitan ini dihubungkan padainformasi tentang tugas dan struktur terkait pada kejelasan informasi itu sendiri (Mukti dan yendrawati, 2015) pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (suwandi dan nugraha,2015). Peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas, dengan kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan yang mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya dan Auditor yang ditugaskan untuk menherjakan kompleks dengan tingkat kesukaran yang tinggi dan ketidakjelasan tuganya, hasil audit yang dibuat oleh auditor akan tidak akurat karena data yang diperoleh tidak lengkap. Jika demikian terjadi dapat berdampak pada pertimbangan auditor (Auditor Judgement)

Faktor yang turut mempengaruhi adalah kompleksitas tugas. Dalam kesehariannya tugas seorang auditor sering mengalami kesulitan, karena terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengambil keputusan. Kompleksitas tugas yang tinggi dapat menjadi beban jika kurangnya kapabilitas dan kemampuan auditor. Aryawati dan Martani (2000) dalam Raiyani dan Suputra (2014) menyatakan bahwa kompleksitas penugasan audit dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kerja. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Hasil ini didukung oleh penelitian Janie, dkk (2011).

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi audit judgement adalah tekanan ketaatan. Dalam melakukan audit ini tidak jarang auditor menemui kesulitan seperti tekanan ketaatan dari atasan dan klien, tetapi dalam melakukan tugasnya, auditor harus bersikap profesional dan berpegang teguh pada etika profesi dan standar auditing. Hasil ini penelitian didukung oleh penelitian Janie, dkk(2011)

Berdasarkan penelitian ini Kompleksitas tugas, tugas yang memiliki karakteristik tidak terstruktur, tingkat kesulitan yang berbeda dan memperoleh pemahan yang ambigu pada saat auditor menjalankan penugasannya. Dalam kegiatan pengauditannya adanya dugaan bahwa tingkat kompleksitas tugas tinggi. Menyebabkan berperilaku tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. H3: Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan (negatif) terhadap Audit Judgement.

3. METODA PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah yang berkerja di KAP wilayah DKI Jakarta Timur.

Populasi dalam suatu penelitian dibedakan antara:

1. Populasi umum, diseluruh auditor bekerja pada level junior, senior, manajer, atau partner KAP DKI Jakarta Timur
2. Populasi sasaran, disekitaran wilayah Jakarta Barat karena dengan memilih di KAP Jakarta Timur memudahkan dalam penyebaran dan pengambilan kuesioner untuk melengkapi penelitian penulis.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan jawaban secara tertulis sesuai dengan daftar pernyataan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai responden dalam penelitian mengenai pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman auditor, kompleksitas tugas terhadap audit judgement. Sumber data ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian yang telah diberikan kepada responden.

Bentuk skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk checklist jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel . 1
Skor Skala Likert

No	Jenis Jawaban	Skor
1	SS= Sangat Setuju	4
2	S= Setuju	3
4	TS= Tidak Setuju	2
5	STS= Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono(2017)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dan kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner tersebut.

3.3 Operasional Variabel

Tabel.2
Tabel Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikasi
Tekanan ketaatan (X¹)	Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada sebuah dilema penerapan etika audit.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berperilaku independen • Berusaha memenuhi tanggung jawab profesionalnya • Kepatuhan auditor
Pengalaman auditor (X²)	Auditor yang berpengalaman dalam membuat suatu judgement tidak mudah dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang relevan	<ul style="list-style-type: none"> • Lama bekerja sebagai auditor • Tidak mudah dipengaruhi • Dapat mendeteksi kekeliruan atau kesalahan • Berperilaku Independen dan Profesional • Mampu mencari penyebab kecurangan

Kompleksitas Tugas (X^3)	Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui dengan jelas semua tugas-tugasnya• tingkat kesulitan dalam tugas• Tugas yang membingungkan informasi
Audit Judgement (Y)	Audit <i>judgement</i> sebagai kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan gagasan, pendapat atau perkiraan	<ul style="list-style-type: none">• Dapat menentukan pendapat<ul style="list-style-type: none">• Pertimbangan Audit• Pemeriksaan yang secara sistematis• Dapat memprediksi kecurangan

Penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel bebas (X) dan variabel dependen (Y).

Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (dependen variabel) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah audit judgement. Audit Judgement (Y) : Keputusan Auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Audit Judgement merupakan variabel dependen yang dapat diukur dengan skala empat point yaitu (1) sangat setuju; (2) setuju; (3) tidak setuju; (4) sangat tidak setuju.

Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independen variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tekanan ketaatan (X_1) pengalaman auditor (X_2) kompleksitas tugas (X_3)

Tekanan Ketaatan (X_1) : tekanan ketaatan dalam penelitian ini mengacu pada situasi konflik dimana auditor mendapat tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari kode etik. Tekanan ketaatan merupakan variabel independen yang diukur dengan skala likert empat point yaitu : 1) sangat setuju; 2) setuju; 3) tidak setuju; 4) sangat tidak setuju, semakin skor yang diperoleh semakin berpengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgement.

Pengalaman auditor (X_2) : pengalaman auditor dalam penelitian ini dapat diukur dengan langkah auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang baik. Pengalaman auditor merupakan variabel independen yang dapat diukur dengan skala likert empat point : 1) sangat setuju; 2) setuju;

Kompleksitas Tugas (X_3) : Kompleksitas tugas adalah dimana auditor dihadapkan dengan tugas yang banyak, berbeda ambigu, tidak terstruktur dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit. Kompleksitas tugas merupakan variabel independen yang diukur dengan skala likert empat point: 1) sangat setuju; 2) setuju; 3) tidak setuju; 4) sangat tidak setuju.

4. HASIL

4.1 Uji Kualitas Data

4.1.1. Hasil Uji Reabilitas

Tabel.3

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan Ketaatan	0,861	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,921	Reliabel
Kompleksitas Tugas	0,892	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0,904	Reliabel

Sumber: output SPSS (data diolah, 2020)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel atau konsistensi jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. . Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan sebagai instrument penelitian mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel. 4
Hasil Uji Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25115645
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.077
Test Statistic		.081
Asymp.Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel uji Non Parametrik Kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berkontribusi normal. Dari hasil analisis statistik ini konsisten dengan hasil analisis grafik pada uji normalitas sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

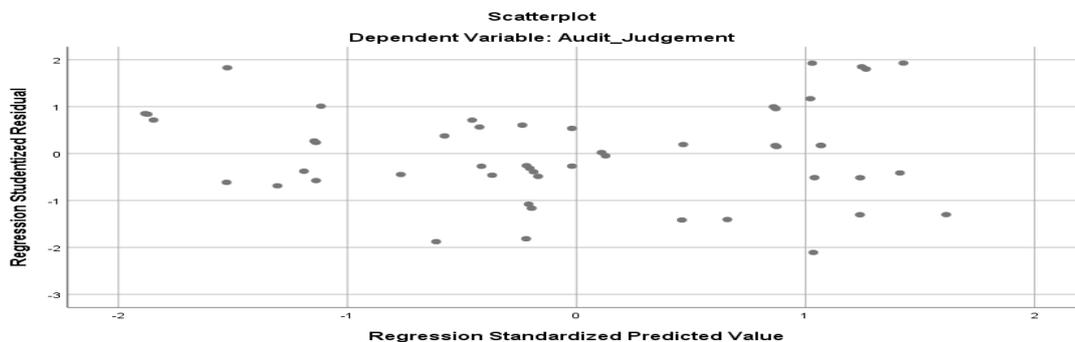
Tabel. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1,867	2.074		0,900	0,373		
Tekanan Ketaatan	0,317	0,061	0,013	3,276	0,034	0,564	1,774
Pengalaman Auditor	0,935	0,044	0,988	21,485	0,000	0,599	1,668
Kompleksitas Tugas	-0,421	0,057	-0,019	-9.363	0,018	0,463	2,159

Sumber: output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara masing-masing variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.

Sumber: output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.3 Hasil Uji Analisis

4.3.1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Model	Unstandardized Coefisients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,867	2,074		0,900	0,373
Tekanan Ketaatan	0,317	0,061	0,013	3,276	0,034
Pengalaman Auditor	0,935	0,044	0,988	21,485	0,000
Kompleksitas Tugas	-0,421	0,057	-0,019	-9,363	0,018

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan output regresi di atas, maka dapat ditentukan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$AJ = a + b_1TK + b_2.PA + b_3.KT + e$$

$$AJ = 1,867 + 0,317TK + 0,935PA + 0,421KT + e$$

4.3.2 Hasil Uji t

Tabel. 7
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefisients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,867	2,074		0,900	0,373
Tekanan Ketaatan	0,317	0,061	0,013	3,276	0,034
Pengalaman Auditor	0,935	0,044	0,988	21,485	0,000
Kompleksitas Tugas	-0,421	0,057	-0,019	-9,363	0,018

Coefficients^a

a. Dependent Variabel: Audit Judgment

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jumlah responden sebanyak 50 ($n=50$), variabel berjumlah ($k=4$), dan *Degree Of Freedom* (df) = $n-k$ atau $50-4=46$, Dengan $df=46$ dan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka t tabel dapat ditentukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus *Insert Function* :

$T_{tabel} = TINV(\text{probability, deg freedom})$

$= TINV(5\%;46)$

$T_{tabel} = 2,01290$

4.3.3. Hasil Uji Determinan (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,970 ^a	0,942	0,938	1,29131

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan

b. Dependent Variabel: Audit_Judgment

Sumber : Ouput SPSS (data diolah,2020)

Pada tabel ringkasan model diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,938 atau sebesar 93,8%. Hal ini memiliki arti bahwa variabel tekanan ketaatan, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas mempengaruhi *audit judgment* sebesar 93,8%. Sedangkan 0,062 atau 6,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

5. Simpulan

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit terhadap *audit judgment* pada kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Dalam penelitian ini menggunakan responden sebanyak 50 auditor dengan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tekanan Ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai sebesar 0,137. Tekanan ketaatan terjadi karena auditor yang mendapat tugas dari kliennya tersebut benar-benar independen.
2. Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai sebesar 0,935, hal ini menunjukkan seberapa pengalaman auditor dan yang akan berpengaruh pada *judgment* yang diambil.
3. Kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien -0,421 disebabkan bahwa seorang auditor sulit dan memiliki banyak sumber data yang dapat diolah dalam melaksanakan tugasnya akan lebih mengacu pada prosedur-prosedur yang ada untuk menghasilkan sebuah audit, sehingga pertimbangannya akan lebih akurat karena informasi yang diterimanya lebih banyak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis memberikan saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Auditor harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi kompleksitas tugas, karena dengan kompetensi yang baik yang dimiliki seorang auditor ia dapat bertindak tepat dalam menyelesaikan tugas-tugas auditnya dalam memberikan *judgement*.
2. Auditor diharapkan mempertahankan sikap profesionalnya dalam memenuhi kode etiknya sebagai seorang auditor independen yang dapat melaksanakan tugas auditnya benar-benar dalam tekanan ketaatan atasan dan kliennya dan menghasilkan *audit judgement* yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap *audit judgement*.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian tidak hanya wilayah Jakarta Timur.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memilih waktu penyebaran kuesioner yang tepat, sehingga dapat memperoleh kuesioner dengan jumlah yang maksimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian memiliki keterbatasan saat penelitian yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya:

1. Sulitnya mengendalikan responden, karena KAP sedang sibuk-sibuknya mengaudit saat penyebaran kuesioner.
2. Banyak KAP yang menolak saat diajak kerjasama untuk penelitian.

6. Referensi

A. Buku

Tuanakotta, Theodorus, M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta. Salemba Empat.

Tuanakotta, Theodorus, M. (2013). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta

Arens A, Alvin, dkk., (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terhadap (adaptasi Indonesia)*. Jakarta. Salemba Empat.

B. Artikel Jurnal

- C. Drupadi, M.J. dan I Putu Sudana, (2015). *Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Independensi pada Audit Judgment*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.12, No.3, PP.623-655.
- D. Ghozhali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- E. Hajiha, Z., Ahmad Godarzi dan Zahra Fatahi. (2012). *Auditor' Gender and Age and Their Relationship to Judgments and Decisions (the case of Iran)*. International Journal of Finance, Vol.2, No.1, PP.1-8. MDPI.
- F. Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- G. Iskandar, Zuraidah M.H. (2011). *Effect of Goal Orientation and Task Complexity On Audit Judgment (Placeholder1) Performances*. Malaysian Accounting Riview. Vol.6, No.2, University Kebangsaan Malaysia, Selangor, Malaysia.
- H. Rikarbo, R.Y. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- I. Sofiani, Maria. M. dan Elisa Tjondro. (2014). *"Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Auddit Tenure terhadap Audit Judgement"*. Tax & Accounting Review. Vol.4, No.1. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- J. Tantra, V. (2013). *Analisis pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, dan Keahlian Auditor pada Audit Judgment*. udergraduate Thesis Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Mandala Catholic University, Surabaya.